

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Film dokumenter "Wawes: Bukan Dangdut Biasa" menunjukkan bahwa transformasi dangdut oleh Wawes terjadi melalui dua strategi utama: hibriditas musikal dan performativitas gender. Secara musikal, Wawes mempertahankan ketipung sebagai identitas dangdut namun memperkayanya dengan gitar elektrik, brass section, dan sequencer elektronik, menghasilkan formula yang mempertemukan akar tradisi dengan selera urban.

Kehadiran Gaseng sebagai "biduan lanang" menjadi elemen kunci yang mendobrak norma gender dalam dangdut, menjadikan panggung sebagai ruang negosiasi identitas yang lebih cair dan inklusif. Kombinasi ini membuka akses Wawes ke venue musik alternatif Yogyakarta yang sebelumnya tertutup bagi dangdut, membuktikan bahwa legitimasi kultural tidak ditentukan oleh genre semata, melainkan oleh cara presentasi dan konteks sosialnya. Pendekatan etnomusikologi terapan melalui medium film dokumenter terbukti efektif menangkap kompleksitas fenomena ini secara visual dan sensorial, menciptakan arsip budaya yang sekaligus menjadi sarana diseminasi pengetahuan yang mudah diakses publik.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, terdapat beberapa kemungkinan pengembangan kajian dan praktik di masa depan. Pertama, penelitian lanjutan dapat melakukan studi komparatif terhadap transformasi dangdut di berbagai kota untuk melihat bagaimana faktor lokalitas memengaruhi inovasi musikal, sebagaimana ditunjukkan dalam kasus Wawes di Yogyakarta. Kedua, kajian mengenai resepsi audiens dan dimensi gender dapat diperdalam dengan perspektif kajian gender dan performativitas, guna melengkapi fokus penelitian yang dalam studi ini masih berpusat pada praktik musikal dan performatif para musisi. Ketiga, dokumentasi

visual terhadap scene dangdut alternatif di Indonesia berpotensi dikembangkan melalui kolaborasi lintas disiplin sebagai upaya membangun arsip musik populer yang kontekstual. Selain itu, distribusi film dokumenter ini melalui platform media sosial dapat menjadi salah satu strategi untuk memperluas akses pengetahuan dan membuka ruang dialog yang lebih luas mengenai dangdut kontemporer.



DAFTAR PUSTAKA

- Arum, D., & Anggara, P. (2023). *Performing Arts Education. Fungsi Lagu Dangdut Koplo Modern Bagi Kehidupan Remaja: Tinjauan Smpn 5 Kebumen Doc Archive*. <https://doi.org/10.24821/ijopaed>
- Banks, M & Ruby, J. (2011). *Made To Be Seen: Perspectives On The History Of Visual Anthropology*. Chicago: University Of Chicago Press.
- Banks, M. (2007). *Using Visual Data In Qualitative Research*. Sage Publications
- Briain, L. (2015). Beyond The Digital Diaspora: Youtube Methodologies, Online Networking And The Hmong Music Festival. *Journal Of World Popular Music*, 2(2), 283–288. <https://doi.org/10.1558/Jwpm.V2i2.27513>
- Ferlitasari, R. (2021). Representasi Stereotip Perempuan Dalam Musik Dangdut: Hegemoni Kuasa Dan Strategi Untuk Bertahan. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak*, 269–288. <https://doi.org/10.24090/Yinyang.V16i2.4821>
- Gilang Ramadhan, B., & Wulandari, S. (2023). *Hibriditas Dalam Musik Campursari: Kajian Estetika Musik* (Vol. 05, Issue 02).
- Harrison, Klisala Et Al. (2010). *Applied Ethnomusicology: Historical And Contemporary Approaches*. Cambridge Scholars Publishing.
- Juwariyah, A., & Dharmawanputra, B. (2017). *Hibriditas Musik Dangdut Om Sagita Menembus Pasar Industri Kreatif*.
- Merriam, Alan P. (1964). *The Anthropology Of Music*. Northwestern University Press.
- Pink, S. (2013). *Doing Visual Ethnography (3rd Edition)*.
- Ramadhan, Bayu & Wulandari, Sri. (2023). “Hibriditas Dalam Musik Campursari: Kajian Estetika Musik.” *Visual Heritage: Jurnal Kreasi Seni Dan Budaya*.
- Ruby, Jay. (2000). *Picturing Culture: Explorations Of Film And Anthropology*. Chicago: University Of Chicago Press.
- Titon, Jeff Todd. (2015). *The Oxford Handbook Of Applied Ethnomusicology*. Oxford University Press.

Ulya, C., Setyawan, B. W., Liliani, E., & Inderasari, E. (2021). Relasi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Konstruksi Maskulinitas Jawa Pada Lagu Dangdut Koplo. *Jurnal Seni Budaya*, 36(3), 271–279.

Weintraub, Andrew. (2010). *Dangdut Stories: A Social And Musical History Of Indonesia's Most Popular Music*. New York: Oxford University Press.

